

MANEJEMEN PROSES DAN PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) BERBASIS *BLENDED LEARNING* DI MADRASAH ALIYAH AL AZHAR KOTA BANJAR

Syamsudin, Suharyanto H Soro, dan Hisam Ahyani

Madrasah Aliyah (MA) Al Azhar Kota Banjar dan Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung

Email: ellsyam234@gmail.com, suharyantosoro@gmail.com, dan hisamahyani@gmail.com

Abstrak

Aktifitas lembaga kependidikan pada saat ini masih melaksanakan proses pembelajaran melalui daring. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh berbasis *Blended Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbasis *Blended Learning* yang dilakukan di MA Al Azhar Kota Banjar. Jumlah responden pada penelitian ini terdiri dari 15 guru yang tersebar di berbagai bidang studi. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap perencanaan, sekolah sebelumnya telah merumuskan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Blended Learning*, hal ini juga didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang sangat memadai. Pada tahap implementasi, ada perbedaan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran dengan kejadian riil yang ada di lapangan yakni pergeseran waktu dalam memanfaatkan pembelajaran. MA Al Azhar Kota Banjar menerapkan sistem paruh dalam penggunaan pembelajaran, seminggu pembelajaran tatap muka dan di minggu berikutnya adalah dengan sistem online. Pada tahap evaluasi MA Al Azhar Kota Banjar melaksanakan evaluasi secara tatap muka dan juga berbasis Online seperti pemanfaatan evaluasi melalui hasil rekapitulasi pada Google Classroom dan Excel pada Google Classroom.

Kata Kunci : Pembelajaran Jarak Jauh, *Blended Learning*, Google Classroom

Abstract

The activities of educational institutions are currently still carrying out the learning process online. One of the learning innovations that can be carried out by schools is by implementing Distance Learning based on Blended Learning. This study aims to find out how the management, lesson planning, and evaluation of learning based on Blended Learning are carried out at MA Al Azhar, Banjar City. The number of respondents in this study consisted of 15 teachers spread across various fields of study. Research using qualitative data analysis techniques with descriptive methods. The results of the research show that at the planning stage, the school had previously formulated a special curriculum that was adapted to the Blended Learning learning model, this was also supported by very adequate learning facilities and infrastructure. At the implementation stage, there is a difference in the use of the learning approach with real events in the field, namely the shift in time in utilizing learning. MA Al Azhar the City of Banjar implements a part-time system in the use of learning, a week of face-to-face learning, and the following week an online system. At the evaluation stage, MA Al Azhar City of Banjar carries out face-to-face and online-based evaluations such as using evaluations through the results of recapitulation on Google Classroom and Excel on Google Classroom.

Keywords: Distance Learning, Blended Learning, Google Classroom.

PENDAHULUAN

Terjadinya Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan dari dulu hingga sekarang. Guru sebagai fasilitator utama dewasa ini dituntut harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan kondusif. Oleh karenanya seorang guru selain mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga harus menguasai manajemen pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Sebagai seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode belajar apa yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan sesuai dengan perkembangan diri peserta didik. Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk beraktivitas dan terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dapat tumbuh berkembang secara maksimal.

Riset terkait PJJ (pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh) atau pembelajaran online oleh Mulyanti¹ mengungkapkan bahwa pembelajaran online telah banyak dilakukan di SMK Negeri dan Swasta di Jawa Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran online, ketersediaan pemanfaatan, dan proses pembelajaran online di SMK negeri lebih baik dibandingkan di SMK swasta. Secara umum siswa SMK baik negeri maupun swasta menyatakan bahwa pembelajaran online tidak lebih menarik dari pembelajaran biasa, meskipun sebagian besar dari mereka dapat memahami pelajaran yang diajarkan dan mereka diberi kesempatan oleh gurunya untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Begitupun yang terjadi di Madrasah Aliyah (MA) Al Azhar Kota Banjar dimana pembelajaran Online/PJJ perlu adanya manajemen khusus dalam menerapkan agenda pembelajaran yang menjadi kebijakan oleh kepala sekolah dalam menghadapi pandemi covid-19.

Hal ini dikarenakan era seperti sekarang ini guru memiliki akses yang sangat terbatas untuk berinteraksi dengan peserta didik. Era revolusi Industri 4.0 dalam hal Pembelajaran jarak jauh ini juga sangat sulit dilakukan apalagi jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Padahal jika sarana dan prasarana tidak mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan saat ini akan menunjang kualitas belajar siswa seperti internet, komputer maupun smartphone. Selain sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar harus memadai dalam situasi saat ini guru juga harus mampu memenejemen proses pembelajaran. Sehingga learning from home bukan semata-mata hanya memberikan tugas kepada siswa saja. Kondisi demikian tentunya menuntut perubahan manajemen sekolah baik dari segi kurikulum maupun proses pembelajan. Adapun rumusan masalah dalam makalah ini yakni dengan tema manajemen proses dan pendekatan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi covid-19 di MA Al Azhar kota Banjar diantaranya sebagai berikut: 1) Menejemen proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MA Al Azhar Kota Banjar; 2) Pendekatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MA Al Azhar Kota Banjar

¹ Budi Mulyanti, Wawan Purnama, and Roer Eka Pawinanto, "Distance Learning In Vocational High Schools During The COVID-19 Pandemic In West Java Province, Indonesia," *Indonesian Journal Of Science And Technology*, 2020, 271–82.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yang mana lokus dalam penelitian ini yakni di Madrasah Aliyah Swasta (MA) Al Azhar Kota Banjar. Penelitian ini juga mengelaborasi data kualitatif yang mana peneliti memanfaatkan metode pengumpulan datanya adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MA Al Azhar Kota Banjar.

Sumber data utama dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Diantara Sumber data primer diantaranya berupa data seputar pernyataan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara kemudian diabadikan (rekam) melalui catatan tertulis dan pengambilan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah data berupa dokumen-dokumen yang ada di MA Al Azhar seputar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang digunakan dalam pembelajaran sehingga data tersebut dijadikan sebagai informan data.

Adapun yang menjadi fokus sumber data primer dalam penelitian ini yakni 15 orang guru kelas 10,11, 12 dan juga siswa MA Al Azhar Kota Banjar, untuk sumber data sEkunder dalam penelitian ini berupa pengumpulan arsip dan pengambilan dokumentasi. Hal tersebut diperuntuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini sehingga diperlukan teknik dan pengumpulan data yang tepat dan baik sehingga penelitian ini dapat menjabarkan secara detail dan terperinci dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menejemen Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MA Al Azhar Kota Banjar

MA Al-Azhar Kota Banjar yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar, yakni tepatnya beralamat di Jalan Pesantren No. 02 Citangkolo Kota Banjar, berlokasi sangat strategis karena sekolah berada di lingkungan pondok pesantren sehingga dapat menambah IMTAQ dan IPTEK bagi para siswa siswinya. MA Al-Azhar Kota Banjar didirikan pada tanggal 1 Juli 1980, sejak tahun 1987 berstatus “Disamakan”, dan mulai tahun 2005 hingga 2017 menyandang status Terakreditasi “A”.²

PJJ yang ada di MA Al Azhar Kota Banjar dilaksanakan secara mandiri oleh siswa maupun guru pada mata pelajaran tertentu. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat sendiri oleh Guru. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari; mengaksse program online dari Google Class Room (GS), mempelajari materi yang ada dalam GS berupa deskriptif maupun video, mengerjakan soal dan langsung ada pembahasannya, mengerjakan LKS dari sekolah, dan mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian-ujian yang dijadwalkan sekolah. Beberapa tugas harus dilaporkan dan dikumpulkan sebagai hasil belajar portofolio selama satu semester. Kegiatan pembelajaran sehari-hari memanfaatkan internet untuk mengakses program online yang sudah diberikan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan PJJ ini yakni perlu adanya komunikasi yang terjalin antara siswa, orang tua dan sekolah melalui beberapa jejaring sosial semisal Telegram, Facebook, dan WhatsApp Group. Hal ini dikarenakan jarak yang jauh antara siswa dengan sekolah yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka setiap hari. Sejauh ini, sekolah sangat menjaga komunikasi dengan siswa maupun orangtua dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran dan memberikan beberapa informasi dari sekolah. Hal

² <http://maalazhar-banjar.sch.id/web/>, diakses 12 November 2021

ini dilakukan karena melalui komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua dan siswa, maka sekolah dapat mengetahui perkembangan belajar siswa meskipun jarak yang berjauhan, sehingga para guru di MA Al Azhar Kota Banjar juga memanfaatkan pembelajaran melalui dua sistem yang Daring (Online) dan Luring (tatap Muka), hal ini sebagaimana keputusan bersama oleh pihak kepala sekolah dengan Guru-guru yang ada di MA Al Azhar.

Dengan telah berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagaimana termaktub pada Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran virus covid-19 ini mengisyaratkan pembelajaran yang mengkolaborasikan peran guru, siswa dan orag tua dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa dengan maksud mencapai tujuan yang lebih baik. Menurut Sutarjo Adisusilo³ sebagaimana dikutip oleh Ida Ayu Komang Suryatniani dijelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa sehingga mampu berkomunikasi secara langsung, dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Tentunya untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan teknik atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Berikut Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MA Al Azhar Kota Banjar.

Google Classroom, Cara Lakukan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Google Classroom di MA Al Azhar Kota Banjar dengan membuat terlebih dahulu kelas/ room online yang tersedia pada Google Classroom. Dimana Aplikasi Google Classroom juga punya terintegrasi langsung dengan Google Docs, Google Sheets, Google Drive, dan lainnya. Adapun manfaat dari Google Classroom ialah Mudah diatur. Pengajar bisa menambahkan muridnya secara langsung atau melalui kode khusus.

Google Meet dan Zoom Meeting yang dimanfaatkan sebagai sarana tatap muka via online untuk pembelajaran di MA Al Azhar Kota Banjar, selain untuk pembelajaran di kelas juga biasa digunakan untuk rapat-rapat bagi guru-guru dan staf di MA Al Azhar Kota Banjar. Rapat via Zoom Meeting, bersama Guru-Guru MA Al Azhar Kota Banjar, 1 November 2021, rapat ini dilakukan via online dengan memanfaatkan media zoom meeting bersama Guru-Guru dan Staf karyawan yang ada di MA Al Ahzar Kota Banjar.

Madrasah Aliyah Al Azhar Kota Banjar menerapkan sistem paruh waktu dalam penggunaan pembelajaran, seminggu pembelajaran tatap muka dan di minggu berikutnya adalah dengan sistem online. Pada tahap evaluasi MA Al Azhar Kota Banjar melaksanakan evaluasi secara tatap muka dan juga berbasis Online seperti pemanfaatan evaluasi melalui hasil rekapitulasi pada Google Classrom dan Exel pada Google Classroom. Hal ini disampikan oleh kepala sekolah MA Al Azhar Kota Banjar H. Muhammad Basiturrijal, M.Pd bahwa di MA Al Azhar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah boleh menggunakan dua sistem yakni 50 % : 50% yakni tatap muka dan online.⁴

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai - Karakter : Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 87; Ida Ayu Komang Suryatniani, "MENEJEMEN PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19," *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (December 31, 2020): 38, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.608>.

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MA Al Azhar Kota Banjar Bapak H. Muhammad Basiturrijal, M.Pd, 22 Oktober 2021.

Istilah manajemen sendiri banyak mengandung multi makna, sehingga dalam menafsirkannya tergantung pada sudut pandang apa yang digunakan. Menurut Rue dan Byars⁵ dijelaskan bahwa *menegement is a form of work activities involves coordinating an organizaton's and capital-toward acomplishing organizational objectives*. Maksudnya adalah Manajemen yaitu bentuk kerjasama dalam melaksanakan suatu aktifitas melalui pengkoordinasian dan pengorganisasian berbagai sumber seperti lahan, tenaga kerja dan modal dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Manajemen sebagai suatu sistem merupakan suatu proses untuk mencapai target secara maksimal dan komperhensif.

Adapun Menurut Andi Ujang Yusuf⁶ untuk meraih target organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsifungsi perencanaan (*plannning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan proses yang khusus dengan target untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal dengan memaksimalkan segala fasilitas yang ada. Manajemen memiliki kemampuan untuk mengatur dan meraih target yang direncanakan dengan memberdayakan anggota dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan oleh pengelola organisasi yang dalam hal ini adalah guru dengan memberdayakan sumberdaya manusia dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif berarti target yang ingin dicapai terpenuhi sesuai dengan planning sedangkan efisien berarti tugas diselesaikan secara tertib, terorganisasi dan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Perlu dipahami bahwa pembelajaran dan belajar merupakan dua hal yang memiliki makna berbeda. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat mengelola pengetahuan baru. Pembelajaran ini menjadi sebuah tindakan dalam meningkatkan pemahaman yang signifikan terhadap konten pelajaran. Sedangkan belajar berarti sebuah upaya dalam memperoleh pengetahuan yang dipengaruhi oleh tindakan atau pengalaman.

Kaitannya dengan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah melalui Daring lalui rekapitulasi online dengan berbasis website. Terdapat agenda kelas perkelas di MA Al Azhar Kota Banjar. Agenda ini dimaksudkan untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis blended learning dengan memanfaatkan website sekolah. Agenda Kelas (Jurnal Mengajar Guru Mata Pelajaran MA Al Azhar tp. 2021/2022 merupakan keseluruhan agenda Guru selama satu semester.⁷

Pengawasan melalui pemanfaatan google doc yang ada pada Website MA Al Azhar Kota Banjar.⁸ Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengevaluasian serta pengawasan

⁵ Rue, Leslie W & Byars Lloyd L. 2000. Human Resources Management. Boston: Irwin, 4.

⁶ Andi Ujang Yusuf, "Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (January 29, 2020): 93–108, <https://doi.org/10.30868/im.v3i01.688>.

⁷ <http://maalazhar-banjar.sch.id/web/agenda-kelas/>, diakses 25 oktober 2021

⁸ <https://bit.ly/AbsenMA-Al-Azhar-Banjar>, diakses 24 oktober 2021

bagi para Siswa dan Guru dalam melakukan pembelajaran yang ada di MA Al Azhar Kota Banjar.

Menurut pendapat Gasong⁹ belajar adalah sesuatu yang terjadi dalam benak seseorang, yaitu di dalam otak sebagai suatu proses karena secara formal dapat dibandingkan dengan proses organik seperti pencernaan dan pernafasan. Maksudnya proses ini terjadi secara alami sama sererti saat manusia bernafas dan mencerna makanan. Prose belajar ini sama seperti sistem pencernaan dalam tubuh manusia dikarenakan prosesnya yang amat rumit dan kompleks. Pengetahuan tentang belajarr mesti diakumulasikan dengan metode-metode ilmiah sehingga dapat diverifikasi dengan tepat. Pengetauan macam ini dapat dipandang sebagai prinsip dalam belajar yang bila saling keterkaitan akan memiliki makna rasional.

Lebih lanjut Gasing menambahkan bahwa belajar akan terjadi bila seseorang merespon dan menerima rangsangan dari luar lingkungannya, sehingga muturasi akan tumbuh dari dalam. Sedangkan menurut Margaret¹⁰ belajar proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Selanjutnya Mayer sebagaimana dikuti oleh Suryatniani dalam jurnalnya disinggung bahwa dalam belajar ada tiga hal yang perlu diperhatikan. a). Belajar terjadi ketika seseorang memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respon, b). Belajar merupakan penambahan pengetahuan karena pada saat belajar seseorang berusaha menempatkan informasi kedalam memori jangka panjang (long term memory), c). Belajar merupakan proses mengkontruksi pengetahuan dalam working memory. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut belajar merupakan suatu proses internal individu yang terjadi melalui proses interaksi terhadap lingkungan sekitar.¹¹

Sedangkan pembelajaran menurut Zahorik sebagaimana dikutip Adisusilo¹² mengatakan bahwa pembelajaran merupakan prose pengaktifan pengetahuan yang sudah ada artinya setiap orang telah memiliki pengetahuan dasar kemudian di kontrak dengan pengetahuan baru sehingga menjadi satu kesatuan utuh. Pengetahuan lama dan baru ini memiliki keterkaitannya satu sama lain.

Pandangan Adisusilo¹³ dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran yang benar harus menekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari sesuatu atau dalam bahasa latinnya (*learning how to learn*). Pembelajaran sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis sehingga tuang pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat terwujud jika pendidik (guru) mampu mengetahui pengetahuan tentang tanggung jawab perencanaan dan penyampaian proses belajar. Menurut Gasing¹⁴ pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan belajar, guru harus mempunyai pengetahuan tentang apakah belajar itu dan bagaimanakah belajar itu terjadi. Pendidik yang memfasilitasi pembelajaran atau perancang pembelajaran harus

⁹ Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish Store (Cv. Budi Utama), 2018), 8.

¹⁰ Margaret, E. Gredler. 1991. *Learning and Instruction Theory Into Paractice*, terjemahan Munadir. Jakarta: Rajawali, 1.

¹¹ Suryatniani, "Menejemen Proses Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19," 39.

¹² Adisusilo, *Pembelajaran Nilai - Karakter : Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, 90.

¹³ Adisusilo, 98.

¹⁴ Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*, 16.

memahami tentang prinsip-prinsip belajar agar terjamin keberhasilan yang direncanakan. Sebagai pengelola pembelajaran pendidik (guru) harus mengamati proses apakah pembelajaran disampaikan secara efektif kepada peserta didik, baik dengan komunikasi lisan atau media lain. Artinya sebagai seorang pengelola pembelajaran harus mengatur kondisi belajar sedemikian rupa sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Makna pembelajaran juga dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Dimiyanti dan Mujiono sebagaimana dikutip Lailatul,¹⁵ mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan seorang guru secara terencana dan diprogram untuk memperoleh suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar. Sedangkan menurut Sujadna sebagaimana dikutip Zuhri, dkk¹⁶ pembelajaran sebagai upaya yang sistematis dan sengaja dilakukan agar terjadi proses interaksi edukatif pendidik dan peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan pendapat-pendapat tersebut bahwa manajemen proses pendidikan merupakan proses atau metode dalam mengelola yang meliputi kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* yang berkaitan dengan seluruh komponen belajar guna meraih tujuan pembelajaran.

Riset sebagaimana dilakukan oleh Ahyani¹⁷ bahwa dalam pembelajaran perlu adanya Prinsip dasar Manajemen Pendidikan yang mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara manajemen pendidikan secara umum dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat. Maka dari itu di era yang serba digital ini yaitu Era Revolusi Industri 4.0 perlu adanya revitalisasi kajian mengenai prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan Islam guna mewujudkan manajemen yang kokoh dan unggul.

Hal ini dilakukan untuk menata seluruh aktivitas pembelajaran meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang. Ini berkaitan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberikan pemahaman bahwa setiap pendidik (guru) harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan macam-macam strategi dan metode yang disesuaikan dengan topik pembahasan yang ada dalam materi

¹⁵ Lailatul Maskhuroh, dkk. Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbatukan Internet di SMPN 1 Jombang. *Jurnal: Manajemen Pendidikan*, Vol 09 No 1, Maret 2020, 50.

¹⁶ Saifudin Zuhri, Mutmainah. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Iklim Belajar di Kelas IX SMP Muhammadiyah Serpong, Tangerang Selatan Banten. *Jurnal: Ilmu Pendidikan Islam*, Vol I. 2019.

¹⁷ Hisam Ahyani, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 37–46, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.

pembelajaran. Selain itu sebagai seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menejemen Proses Pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MA Al Azhar Kota Banjar

Hakikat daripada pembelajaran dan belajar memiliki keterkaitan yang sangat erat. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan dan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat. Saat peserta didik belajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang bersifat permanen, perubahan ini juga dipengaruhi oleh aspek motivasi, emosional, sikap dan faktor eksternal lainnya. Unsur utama dalam belajar ialah individu, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (sekolah). Dengan kata lain pembelajaran dapat terjadi jika ada guru, siswa dan media belajar.

Proses pembelajaran ini secara harfiah biasanya terjadi di lingkungan sekolah. Namun pada masa pandemi covid19 ini proses pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah. Covid-19 ini merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Virus ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Menurut Atsani¹⁸ sesuai dengan Mentri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Proses pembelajaran harus tetap berjalan dengan lancar meski dilaksanakan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan ketika pengajar (guru) dan peserta didik (siswa) tidak hadir secara fisik bersamaan di sekolah. Pelaksanaanya dapat sepenuhnya jarak jauh atau campuran jarak jauh dengan kelas. Menurut Holmberg¹⁹ salah satu upaya pembelajaran jarak jauh pertama muncul pada iklan yang berjudul Caleb Philipps, The Teacher of the new method of short hand yang terbit melalui koran Boston Gazette pada tahun 1728 sebagai upaya mencari siswa yang ingin belajar dengan cara belajar jarak jauh. Salah satu upaya pembelajaran jarak jauh pertama juga dialami oleh Isaac Pitman pada tahun 1840 dalam tulisan Simonson,²⁰ yang disebut dengan steno dengan mengirimkan beberapa teks yang ditranskrip menjadi steno pada kartu pos dan menerima transkrip dari para siswa sebagai umpan balik. Inovasi penting dari sistem ini adalah unsur umpan baliknya. Selain itu ada pendekatan pembelajaran yang unik an menarik dimana para Guru dan Siswa di MA Al Azhar Kota Banjar dalam melakukan pembelajaran melalui dua sistem yakni Luring dan Daring (Tatap muka dan Online).

Alhasil Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan tersendiri seperti misalnya akses pendidikan untuk tingkat perguruan tinggi akan menjangkau lebih luas baik umum maupun bisnis karena struktur penjadwalan yang tentunya lebih fleksibel sehingga mengurangi kendala waktu dan tempat. Namun tidak sebaliknya untuk pendidikan tingkat

¹⁸ Atsani, L. G. M. Z. 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal: Studi Islamvol. 1 No. 2, 2020. 44-54. Alhikmah

¹⁹ Holmberg, B. 2005. The Evaluation, Principles and Practices of Distance Education. Oldenburg: Bibliotheksund Informatonssystem der. Carl von Ossietzky universitat Oldenburg, 13.

²⁰ Simonson, M. 2019. Distance Learning Journal. Book 2, Vol. 16. Charlotte: Information Age Publishing, 18.

dasar atau bahkan lembaga pendidikan yang berada di daerah pedalaman. Seringnya muncul hambatan berupa pembelajaran yang tidak efektif seperti gangguan rumah tangga dan teknologi yang bahkan tidak dapat diandalkan (tidak ada jaringan internet), interaksi yang tidak memadai antara pendidik dan peserta didik.

Sehubungan dengan keadaan tersebut pembelajaran jarak jauh tentunya harus menggunakan metode yang tepat sehingga prose pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Menurut Setiawan²¹ mengatakan bahwa pada pembelajaran jarak jauh memerlukan kesepakatan antara pendidik dan siswa agar mengurangi potensi kegagalan dalam proses pembelajaran, interaksi harus menggunakan platform yang disepakati dan tetap melaksanakan interaksi. Melaksanakan pembelajaran jarak jauh memang tidak mudah dilakukan karena minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu memilih salah satu media yang akan digunakan tentunya sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Hutami dan Nugraheni²² fitur whatsapp dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19, pendidik dapat mengirimkan pesan teks, pesan suara, panggilan video atau pun sebaliknya. Menurut Gold dan Maitland²³ perkembangan penggunaan internet telah menjadikan pembelajaran jarak jauh lebih mudah dan cepat, bahkan saat ini sekolah dan universitas virtual memberikan kurikulum daring secara penuh.

Pada pendekatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ada dua hal yang harus diperhatikan pembelajaran jarak jauh jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Kedua hal ini dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dari satuan pendidikan berdasarkan kesiapan lembaga pendidikan. Sarana dan prasaranya memanfaatkan gawai (gadjet) maupun laptop melalui beberapa portal atau aplikasi pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring terdiri atas tatap muka secara virtual atau diskusi dalam group media sosial. Sedangkan yang kedua yaitu melalui aktivitas learning management system (LMS) ialah sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui sistem aplikasi. Pembelajaran luring dapat menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dilingkungan sekitar lembaga, bisa saja dengan media televisi, radio daerah dan sebagainya. Pendidik (guru) sebagai penanggung jawab langsung proses belajar mengajar dapat menentukan pelajaran jarak jauh dengan pertimbangan-pertimbangan seperti pendidik harus memilih dan menentukan mata pelajaran prioritas serta mengintruksikan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, menentukan metode yang tepat sehingga sesuai dengan materi pembelajaran dan pendidik harus selektif dalam menentukan atau memanfaatkan media sebagai sumber belajar external.

Lebih lanjut Suhada et al²⁴ menjelaskan bahwa Lembaga pendidikan Islam menjadi sebuah keniscayaan, yang mana lembaga pendidikan islam di Indonesia

²¹ Setiawan, A. R. "Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik". *Jurnal: Journal of Elementary Education* Vol 4 (1), 24 Januari, 2020. 71-80.

²² Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. "Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede". *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 9(1), 2020. 126-130.

²³ Gold, L., & Maitland, C. *What's the difference? A review of contemporary research on the effectiveness of distance learning in higher education*. (Washington: Institute for Higher Education Policy, 1999)

²⁴ Dodo Suhada Dodo Suhada et al., "The Urgency Of The Role Of Organizational Motivation In Managing Private Islamic Education Institutions In Era 4.0," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 7, no. 2 (June 30, 2021): 39-58, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v7i2.623>.

terutama dalam hal eksistensi lembaga pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dewasa ini, dimana era 4.0 (disrupsi) dan Scoety 5.0 juga menjadi sebuah keniscayaan yang perlu dipertimbangkan dalam menjaga eksistensi di setiap lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang kini masih eksis hingga sekarang. Alhasil keberhasilan dalam memanaj suatu organisasi khususnya di lembaga pendidikan islam diharapkan mampu mendongkrak tingkat kesejahteraan para SDM dan juga lembaga yang di kelola oleh lembaga pendidikan tersebut. Seiring perkembangan zaman yang serba maju seperti sekarang ini yang telah memasuki era disrupsi 4.0 dimana masyarakatnya telah menjadi Masyarakat digital (Scoety 5.0) maka perlu strategi khusus dalam memanaj suatu lembaga pendidikan islam, semisal dengan meningkatkan fasilitas pembelajaran dan sarana serta prasarana yang memadai agar tidak tertinggal dengan lembaga-lembaga pendidikan islam lainnya di Indonesia dewasa ini.

Oleh karena itu dimasa pandemi covid-19 ini pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu pilihan yang tepat dan sesuai dengan protokol kesehatan. Sehingga dalam upaya untuk memaksimalkan pendidikan guru sebagai ujung tombak, garda terdepan pada kegiatan belajar mengajar harus memaksimalkan proses pembelajaran agar tetap aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan efisien. Sehingga proses transfer of knowledge dan transfer of value seperti apa yang diharapkan tetap terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dimasa pandemi covid-19 inilah peran seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam manage pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring untuk menjamin kualitas pembelajaran semaksimal mungkin baik dari mengelola perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan yang paling mendasar dalam setiap kegiatan ini bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan berupa tindakan mengakomodir segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan. Pengorganisasian merupakan manajemen dalam pembelajaran yang menjadi rujukan/arah tersendiri bagi peserta didik dewasa ini.

Kita bayangkan ketika Guru/Dosen dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing yang sesuai dengan prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai dengan kompetensi, mata pelajaran, wewenang dan tanggung jawab. Pengorganisasian sebagai tolak ukur dalam pembelajaran agar arah dan penanggung jawabnya jelas. Pelaksanaan menurut Wibowo²⁵ merupakan implementasi planing dengan pijakan organizing, perwujudan dari perencanaan yang sudah melalui berbagai seleksi dan analisa agar dapat mewujudkan dan menerapkan pembelajaran yang kondusif. Sedangkan evaluasi menurut Curti²⁶ merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari sesuatu hal. Dalam melakukan evaluasi selalu ada pengukuran yang mana biasanya tentang berhasil atau tidaknya suatu kegiatan.

Hal ini sebagaimana riset yang dicanangkan oleh Umi Khoiriyah²⁷ bahwa Tujuan pendidikan akan tercapai jika tujuan pembelajaran di kelas juga tercapai. Oleh karena inilah tujuan pembelajaran merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dikelola secara efektif dan

²⁵ Wibowo. *Menegemen Perubahan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) 116.

²⁶ Curti, Dkk. *Kombinasi Bisnis Dan Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).414.

²⁷ Umi Khoiriyah, "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 1 Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 49–64.

umumnya berpusatpada siswa. Lebih lanjut Ahyani²⁸ dalam jurnalnya menerangkan bahwa sistem pengelolaan dan penilaian kurikulum pada era pendidikan khususnya di era revolusi industri 4.0 perlu dikedepankan. Terlebih Utomo dan Mahmudah²⁹ menjelaskan bahwa bahwa dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat tiga faktor yaitu kebijakan, proses distance learning, dan keaktifan SDM. Ketiga faktor tersebut merupakan novelty yang dapat menjadi rekomendasi untuk tripusat pendidikan dalam rangka menjadi bagian dalam meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Dewasa ini pandemi covid-19 dalam kaitannya dengan manajemen proses pembelajaran jarak jauh sangat penting untuk diterapkan serta dilakukan inovasi-inovasi, hal ini dikarenakan proses pembelajaran dituntut tetap berjalan secara efisien dan efektif. Oleh karenanya perlu manajemen proses pembelajaran, dimana manajemen proses pembelajaran dalam hal ini merupakan sebuah Trik pembelajaran atau proses / metode dalam mengelola yang meliputi kegiatan *planning, organizing, actuating* dan *evaluating* yang berkaitan dengan seluruh komponen belajar guna meraih tujuan pembelajaran yang ada di MA Al Azhar Kota Banjar. Hal ini dilakukan untuk menata seluruh aktivitas pembelajaran dan hal ini dilakuka oleh para guru yang ada di MA Al Azhar Kota Banjar meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang. Ini berkaitan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Alhasil bahwa di MA Al Azhar Kota Banjar pada tahap perencanaan, sekolah sebelumnya telah merumuskan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan di masa Pandemi Covid-19, hal ini juga didukung denan sarana dan prasana belajar yang sangat memadai. Pada tahap implementasi, ada perbedaan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dengan kejadian riil yang ada di lapangan yakni pergeseran waktu dalam memanfaatkan pembelajaran menggunakan PJJ ini. MA Al Azhar Kota Banjar menerapkan sistem 50 %: 50% dalam penggunaan pembelajaran, seminggu pembelajaran tatap muka dan di minggu berikutnya adalah dengan sistem online. Pada tahap evaluasi MA Al Azhar Kota Banjar melaksanakan evaluasi secara tatap muka dan juga berbasis Online seperti pemanfaatan evaluasi melalui hasil rekapitulasi pada Google Classrom dan Exel pada Google Classroom.

²⁸ Hisam Ahyani, “Curriculum Management And Assessment System In Basic Education (Dikdas) Era Of Industrial Revolution 4.0,” *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (June 30, 2021), <https://doi.org/10.24036/et.v9i1.111579>.

²⁹ Raden Adji Suryo Utomo and Fitri Nur Mahmudah, “The Implementation of Distance Learning during the Covid-19 Pandemic,” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 13, no. 2 (April 5, 2021): 114–25, <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11330>.

Dengan adanya era seperti sekarang ini (4.0) maka keadaan tersebut yang ada di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia terutama terkait pembelajaran jarak jauh tentunya harus menggunakan metode yang tepat sehingga prose pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pendekatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ada dua hal yang meliputi pembelajaran jarak jauh diantaranya jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan tersendiri seperti misalnya akses pendidikan untuk tingkat perguruan tinggi akan menjangkau lebih luas baik umum maupun bisnis karena struktur penjadwalan yang tentunya lebih fleksibel sehingga mengurangi kendala waktu dan tempat. Namun tidak sebaliknya untuk pendidikan tingkat dasar atau bahkan lembaga pendidikan yang berada di daerah pedalaman. Seringnya muncul hambatan berupa pembelajaran yang tidak efektif seperti gangguan rumah tangga dan teknologi yang bahkan tidak dapat diandalkan (tidak ada jaringan internet), interaksi yang tidak memadai antara pendidik dan peserta didik.

Sebaiknya pembelajaran PJJ dilakukan dengan menggunakan inovasi-inovasi pembelajaran, semisal dengan memanfaatkan Metode Campuran (Luring dan Daring) atau tatap muka dan online terjadwal. Ketika dalam proses pembelajaran mengalami gangguan yang tidak dapat dihindari (tidak ada jaringan internet), maka pembelajaran sebaiknya dilakukan secara offline (tatap muka) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai - Karakter : Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Ahyani, Hisam. "Curriculum Management And Assessment System In Basic Education (Dikdas) Era Of Industrial Revolution 4.0." *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (June 30, 2021). <https://doi.org/10.24036/et.v9i1.111579>.
- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Gasong, Dina. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish Store (Cv. Budi Utama), 2018.
- Khoiriyah, Umi. "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 1 Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 49–64.
- Mulyanti, Budi, Wawan Purnama, and Roer Eka Pawinanto. "Distance Learning In Vocational High Schools During The Covid-19 Pandemic In West Java Province, Indonesia." *Indonesian Journal Of Science And Technology*, 2020, 271–82.
- Suhada, Dodo Suhada Dodo, Hisam Ahyani, Syamsudin, and Sartono. "The Urgency Of The Role Of Organizational Motivation In Managing Private Islamic Education Institutions In Era 4.0." *Jurnal Ahwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan*,

- Ekonomi, Humaniora* 7, no. 2 (June 30, 2021): 39–58.
<https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v7i2.623>.
- Suryatniani, Ida Ayu Komang. “Menejemen Proses Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19.” *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (December 31, 2020): 36–47. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.608>.
- Utomo, Raden Adji Suryo, and Fitri Nur Mahmudah. “The Implementation of Distance Learning during the Covid-19 Pandemic.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 13, no. 2 (April 5, 2021): 114–25.
<https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11330>.
- Yusuf, Andi Ujang. “Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (January 29, 2020): 93–108.
<https://doi.org/10.30868/im.v3i01.688>.
- . Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai - Karakter : Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ahyani, Hisam. 2021. “Curriculum Management And Assessment System In Basic Education (Dikdas) Era Of Industrial Revolution 4.0.” *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9(1). Doi: 10.24036/Et.V9i1.111579.
- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, And Tobroni Tobroni. 2021. “Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6(1):37–46. Doi: 10.15575/Isema.V6i1.10148.
- Atsani, L. G. M. Z. 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal: Studi Islam* vol. 1 No. 2 Hal 44-54. Alhikmah
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish Store (Cv. Budi Utama).
- Charles, M. 1999. Reigeluth, Instrutional Desing Theories And Strategies. A New Paradigm Of Instructional Theory. Vol Ii, Hal 143. New Jersey: Lawrence Associates, Publisher.
- Curti, Dkk. 1996. *Kombinasi Bisnis Dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gold, L., & Maitland, C. 1999. What’s the difference? A riview of contenporary research on the effectiveness of distance learning in higher education. Washington: Institute for Higher Education Policy.
- Holmberg, B. 2005. *The Evaluation, Principles and Practices of Distance Education*. Oldenburg: Bibliotheksund Informatonssystem der. Carl von Ossietzky universitat Oldenburg.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. 2020. Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 9(1) Hal 126-130. Paudia.

- Khoiriyah, Umi. 2018. "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn 1 Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):49–64.
- Lailatul Maskhuroh, dkk. 2020. Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbatukan Internet di SMPN 1 Jombang. *Jurnal: Manajemen Pendidikan*, Vol 09 No 1, Maret 2020 hal 50. Urwatul Wutsqo
- Margaret, E. Gredler. 1991. *Learning and Instruction Theory Into Paractice*, terjemahan Munadir. Jakarta: Rajawali
- Mulyanti, Budi, Wawan Purnama, and Roer Eka Pawinanto. 2020. "Distance Learning In Vocational High Schools During The COVID-19 Pandemic In West Java Province, Indonesia." *Indonesian Journal Of Science And Technology* 271–82.
- Rue, Leslie W & Byars Lloyd L. 2000. *Human Resources Management*. Boston: Irwin.
- Saifudin Zuhri, Mutmainah. 2019. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Iklim Belajar di Kelas IX SMP Muhammadiyah Serpong, Tangerang Selatan Banten. *Jurnal: Ilmu Pendidikan Islam*, Vol I.
- Setiawan, A. R. 2020. Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal: Journal of Elementary Education* Vol 4 (1), 24 Januari, Hal 71-80. Basicendu.
- Simonson, M. 2019. *Distance Learning Journal*. Book 2, Vol. 16. Charlotte: Information Age Publishing.
- Suhada, Dodo Suhada Dodo, Hisam Ahyani, Syamsudin, And Sartono. 2021. "The Urgency Of The Role Of Organizational Motivation In Managing Private Islamic Education Institutions In Era 4.0." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 7(2):39–58. Doi: 10.37567/Alwatzikhoebillah.V7i2.623.
- Suryatniani, Ida Ayu Komang. 2020. "Menejemen Proses Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19." *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 4(2):36–47. Doi: 10.33363/Satya-Sastraharing.V4i2.608.
- Utomo, Raden Adji Suryo, And Fitri Nur Mahmudah. 2021. "The Implementation Of Distance Learning During The Covid-19 Pandemic." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 13(2):114–25. Doi: 10.18860/Mad.V13i2.11330.
- Wibowo. 2013. *Menegemen Perubahan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Yusuf, Andi Ujang. 2020. "Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(01):93–108. Doi: 10.30868/Im.V3i01.688.